

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang penting dalam kehidupan setiap individu termasuk pada anak, karena gigi yang tidak dipelihara dengan baik akan menimbulkan penyakit pada gigi yang diantaranya adalah plak gigi dan *calculus*. Plak gigi umumnya berupa lapisan bening dan lengket yang terjadi akibat bergabungnya bakteri yang merugikan dengan sisa-sisa makanan dan ludah. Plak bersarang disela-sela gigi dan dibatas perlekatan antara gigi dengan gusi. timbunan plak gigi yang mengeras akan membentuk *calculus* atau karang gigi (Putri dkk, 2011). Anak merupakan kelompok umur yang rentan terhadap penyakit. Anak yang memiliki masalah kesehatan gigi dan mulutnya dapat mengganggu kualitas hidupnya, padahal anak merupakan aset bangsa untuk pembangunan di masa yang akan datang (Kantohe, Wowor, & Gunawan, 2016).

Berdasarkan data Riskesdas (2018), proporsi perilaku menyikat gigi setiap hari penduduk umur tiga tahun ke atas adalah 94,7% namun proporsi yang menyikat gigi dengan benar hanya 2,8%, hal ini menjadi masalah karena salah satu cara pencegahan yang efektif terhadap terjadinya penyakit gigi dan mulut adalah melalui tindakan menyikat gigi. Terbentuknya perilaku menyikat gigi individu yang benar didasari oleh pengetahuan individu yang diperoleh antara lain melalui pendidikan. Demikian halnya untuk mengubah perilaku

yang tidak benar menjadi perilaku yang benar juga intervensinya lewat pendidikan (Kemenkes RI, 2018).

Salah satu pendidikan kesehatan yang dimaksud adalah promosi kesehatan gigi dan mulut yaitu memberikan pengetahuan dan memberikan suatu pemahaman yang baik tentang adanya masalah kesehatan gigi seperti plak gigi, karang gigi atau karies gigi dan cara bagaimana menggosok gigi yang baik dan benar (Notoatmodjo, 2010).

Papilaya (2016) menyatakan bahwa promosi kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu proses pemberian informasi yang timbul atas dasar kebutuhan kesehatan gigi dan mulut yang bertujuan untuk menghasilkan kesehatan gigi dan mulut yang baik dan meningkatkan taraf hidup. Dalam promosi kesehatan gigi dan mulut individu memperoleh pengalaman atau informasi melalui berbagai media promosi. Media merupakan salah satu yang perlu diperhatikan dalam melakukan promosi kesehatan (Astuti, Haryani, & Sutrisno, 2019).

Usia 9-12 tahun adalah usia efektif untuk memberikan segala informasi yang mengarah pada perkembangan kognitif dan motorik anak, termasuk cara menyikat gigi yang baik dan benar. Pendidikan kesehatan tentang cara menyikat gigi bagi anak-anak sebaiknya menggunakan media atau model dan dengan teknik sesederhana mungkin, disampaikan dengan cara menarik dan atraktif tanpa mengurangi isi, misalnya demonstrasi secara langsung, program audio visual, atau melalui sikat gigi massal yang terkontrol (Gopdianto, Rattu, & Ni Wayan, 2015).

Banyak media yang dapat digunakan dalam pembelajaran praktik kebersihan gigi dan mulut pada anak usia sekolah. Diantaranya media peraga dan media audio visual (video). Media peraga diartikan sebagai alat bantu penyajian pengajaran dengan menggunakan situasi tiruan untuk menggambarkan situasi sebenarnya agar diperoleh pemahaman tentang hakikat suatu konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu. Hal ini sejalan dengan penelitian Sunariyo (2015) dengan judul penelitian pengaruh metode peraga dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan, yang mengatakan bahwa metode peraga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Media video adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak yang merupakan paduan antara gambar dan suara membentuk karakter sama dengan obyek aslinya (Hujair, 2009). Media video memiliki fungsi sebagai media pembelajaran yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif dan fungsi kompensatoris (Arsyad, 2002). Fungsi atensi yaitu media video dapat menarik perhatian dan mengarahkan konsentrasi audiens pada materi video.

Berdasarkan studi pendahuluan di SD Negeri Donotirto Yogyakarta, pada bulan Juli 2019 melalui wawancara yang dilakukan pada siswa tentang promosi kesehatan gigi dan mulut menyatakan belum pernah dilakukan promosi kesehatan gigi dan mulut secara langsung. Hasil wawancara dengan guru kelas IV – V di SD Negeri Donotirto Yogyakarta bahwa belum pernah dilakukan promosi kesehatan tentang kesehatan gigi dan mulut menggunakan media peraga dan video di SD Negeri Donotirto Yogyakarta, maka perlu diberikan

promosi kesehatan gigi dan mulut guna meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut para siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan, maka dapat dibuat rumusan penelitian sebagai berikut: Apakah ada perbedaan efektifitas promosi kesehatan gigi dan mulut menggunakan media peraga dan video terhadap skor plak gigi siswa sekolah dasar ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan efektifitas promosi kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan media peraga dan video terhadap skor plak gigi siswa sekolah dasar.

### 2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui skor plak gigi siswa sebelum (*pre test*) dan sesudah (*post test*) diberi promosi dengan menggunakan media peraga.
- b. Untuk mengetahui skor plak gigi siswa sebelum (*pre test*) dan sesudah (*post test*) diberi promosi dengan menggunakan media video.

## **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup ini adalah bidang kesehatan gigi dan mulut, khususnya mencakup upaya promotif.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Instansi

Dapat digunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan dan sebagai acuan peneliti selanjutnya tentang perbedaan efektifitas promosi kesehatan gigi dengan menggunakan media peraga dan video terhadap skor plak gigi siswa sekolah dasar.

### 2. Bagi Instansi Sekolah

Memperkaya khasanah pendidikan dan memberikan informasi mengenai kesehatan gigi dan mulut dengan promosi menggunakan media peraga dan video terhadap skor plak gigi siswa sekolah dasar.

### 3. Bagi Masyarakat

- a. Dapat memberikan informasi mengenai kesehatan gigi dan mulut pada anak tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut..
- b. Menambah informasi tentang kesehatan gigi dan mulut agar anak mampu memahami dan menjaga kesehatan gigi dan mulutnya.

### 4. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan/pengetahuan sebagai dasar penelitian selanjutnya dalam pengembangan ilmu promosi kesehatan gigi dan mulut terhadap tingkat skor plak gigi siswa sekolah dasar.

## **F. Keaslian Penelitian**

Penelitian efektifitas promosi kesehatan gigi menggunakan media peraga dan video terhadap skor plak gigi siswa SD Negeri Donotirto Yogyakarta,

sepengetahuan penulis belum pernah dilakukan, namun penelitian sejenis pernah dilakukan oleh :

1. Hardianti (2017) dengan judul “Pengaruh penyuluhan melalui metode peraga dan audiovisual terhadap tingkat keterampilan menggosok gigi pada murid SD inpres cambaya IV”. Hasil dari penelitian ini adalah pendidikan kesehatan gigi menggunakan audiovisual dan peraga efektif dan tidak memiliki perbedaan yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak. Persamaan dalam penelitian ini adalah efektifitas promosi kesehatan/ penyuluhan gigi dan mulut pada anak. Perbedaan terdapat pada media yang digunakan, materi promosi, variabel skor plak gigi, waktu dan tempat penelitian.
2. Nurhidayat dkk (2012) dengan judul “Perbandingan media *power point* dengan *flip chart* dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Hasil dari penelitian ini adalah media *power point* lebih efektif dibandingkan dengan *flip chart* dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa”. Persamaan dengan penelitian ini adalah promosi atau penyuluhan kesehatan gigi dan mulut sebagai variabel. Perbedaan terdapat pada media yang digunakan, materi promosi, variabel skor plak gigi, waktu dan tempat penelitian.
3. Astuti, Haryani & Sutrisno (2019) dengan judul “Perbedaan efektifitas promosi kesehatan gigi dan mulut menggunakan media *flash card* dan *leaflet* terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa sekolah dasar”. Hasil penelitian ini bahwa Tidak ada perbedaan efektifitas yang

bermakna antara promosi menggunakan media *flash card* dan *leaflet* dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa sekolah dasar yaitu  $p = 0,520$  ( $p > 0,05$ ), yang berarti media *flash card* maupun *leaflet* keduanya samasama efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar.